

## BAB IV

### PENUTUP

#### **Kesimpulan dan Saran**

Kesenian tradisional merupakan sebuah warisan yang bernilai cukup tinggi. Pengolahan instrumen Barat dengan instrumen tradisional menjadi suatu hal yang cukup menarik. Instrumen Barat jelas memiliki banyak sekali kelebihan, baik dari segi nada, ornamen, teknik permainan maupun register. *Gejog lesung* adalah salah satu kesenian yang tidak bernada namun memiliki warna suara yang ragam bila dipukul dengan alu di beberapa sisi *lesung*.

Pengolahan dan penggabungan instrumen Barat dengan instrumen tradisional memiliki keunikannya sendiri, dengan cara menggabungkan dan mengolah kembali seluruh kelebihan dari masing-masing instrumen tersebut. *Gejog lesung* memang awalnya bukan suatu alat musik. Lesung hanya dipakai oleh para petani untuk menumbuk padi pada saat panen. Disamping dapat digunakan untuk menumbuk padi, lesung dapat dijadikan sebuah kesenian *gejog lesung*.

*Gejog* berasal dari bahasa Jawa yang artinya memukul. Lesung adalah wadah memanjang yang dijadikan tempat penampung padi yang akan di pukul. *Gejog lesung* umumnya dimainkan pada saat bulan purnama (yang didasarkan pada cerita rakyat), acara *syukuran khitanan* dan acara pertunjukan kesenian.

Lagu yang dahulunya diiringi oleh lesung umumnya sebelumnya bercerita tentang panen, Tuhan, kasih sayang terhadap orangtua dan tentang pesta

panen. Namun seiringnya waktu, kesenian *gejog lesung* dapat mengiringi lagu apapun yang dapat disesuaikan dengan gendhingnya.

Karya “Gejog Lesung Musik untuk Orkestra” ini adalah karya yang mengembangkan lima tema utama *gejog lesung* serta menggabungkan warna suara yang dihasilkan oleh *gejog lesung* dengan instrumen orkestra. Umumnya pada *gejog lesung* ini permainan dapat diimprovisasi namun hanya di beberapa gendhing yaitu *kerep*. Namun untuk karya “Gejog Lesung Musik untuk Orkestra” ini gendhing *gawe*, *arang* juga boleh melakukan improvisasi. Tema *emplung* dan *dung-dung* tidak boleh melakukan improvisasi apapun dikarenakan mereka berfungsi sebagai bass dan berfungsi sebagai pemegang tempo.

Pengolahan tema dari kelima tema tersebut umumnya menggunakan teknik diminusi, augmentasi, repetisi, dan penambahan nada. Untuk karya “Gejog Lesung Musik untuk Orkestra” ini, penulis menulis lirik sendiri dan lirik tersebut bercerita tentang seorang petani yang berterimakasih kepada Tuhan, atas segala rejeki yang berlimpah pada saat panen padi. Rejeki yang diberikan Tuhan memang cukup banyak, sehingga saat-saat panen padi merupakan waktu yang ditunggu-tunggu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Mack, Dieter. *Sejarah Musik Jilid 3 dan 4*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta. 1995.
- Harjana, Suka. *Corat Coret Musik Kontemporer*. Fourd Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Jakarta. 2003.
- Suparto. “*Revitalisasi Seni Gejog Lesung di Dusun Krandoan Pendowoharjo Sewon Yogyakarta*“. Laporan Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2009.
- Adler, Samuel. *The Study of Orchestration*. Eastmen School of Music. 1982.
- Stein, Leon. *Structure & Style Expanded Edition The Study and Analysis of Musical Forms*. New Jersey: De Paul University of Music. 1979.
- Mack, Dieter. *Musik kontemporer & Persoalan Interkultural*. Milchwattenhof. 2004.

